

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan yang penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Anemia pada ibu hamil adalah salah satu faktor yang menjadi indikator pengukuran keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa yang menggambarkan kemampuan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas gizi masyarakat (Arisman, 2010). Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010).

Anemia dapat menyebabkan kematian ibu hamil karena beresiko mengalami perdarahan. Karena ibu hamil yang menderita anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah seperti orang yang tidak menderita anemia. Pada wanita hamil yang mengalami anemia dapat meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan, Resiko kematian maternal, prematur dan BBLR. Gejala yang paling umum terjadi pada wanita hamil yang mengalami anemia seperti cepat merasa lelah, sering merasa pusing, dan mual dan muntah yang lebih hebat pada usia kehamilan muda. Menurut Irianto (2014), Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar

mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan sama sekali tidak mempunyai persediaan sama sekali sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang kurang besi dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan sel-sel otak yang kemudian hari dapat mengurangi IQ anak

Pada ibu hamil, zat besi memiliki peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah karena selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan ibu kepada janin melalui plasenta adalah untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otak janin, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan, hingga bayi berumur 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan.

Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Oleh karena itu untuk mencegah anemia gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi zat besi dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25 g asam folat) berturut-turut minimal selama 90 hari selama masa kehamilan.

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9% dari yang sebelumnya sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan dapat disimpulkan bahwa proporsi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8% selama kurun waktu 5 tahun dari 2013 ke 2018. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Anemia pada kehamilan juga dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Anemia bisa terjadi jika sel-sel darah merah

tidak mengandung cukup hemoglobin protein kaya zat besi yang memberikan warna merah pada darah. Anemia berat atau terus menerus dapat merusak jantung, otak, dan organ lain dalam tubuh dan dapat menyebabkan kematian.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil lainnya juga telah dilakukan, salah satunya yaitu puspiasari, dkk (2013) menyatakan ada perbedaan yang signifikan kepatuhan ibu hamil trimester I tentang tablet Fe sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang, begitu juga dengan Egryani, dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengenai anemia di Semarang. Selain itu menurut Jannah, murti (2019) Ada pengaruh antara penyuluhan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi lebih patuh dalam mengonsumsi TTD, Aditianti, dkk (2015). Berdasarkan hal hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penyuluhan gizi berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil?

C. Tujuan

- **Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

- **Tujuan Khusus**

Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dengan metode review jurnal ini akan memberikan informasi tentang pengaruh penyuluhan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

- **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi serta mencegah terjadinya terjadi yaitu anemia pada ibu hamil.